

## **PENDAHULUAN**

Penyajian pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Adanya pelaporan keuangan yang berkualitas, maka investor dapat memiliki keyakinan untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Investor merupakan salah satu pengguna pelaporan keuangan dimana pengguna pelaporan keuangan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan. Pengertian investor adalah seseorang atau lembaga domestik/non domestik yang melakukan investasi baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Investor membutuhkan informasi dari pelaporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah investor tersebut akan membeli, menahan atau menjual investasi.

Investor dalam menanamkan modalnya harus memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang telah dipilih investor untuk menanamkan investasinya. Kualitas pelaporan keuangan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk dapat terus menanamkan investasinya. Pelaporan keuangan (*financial reporting*) meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya pasar modal dan badan pengawas dari pemerintah), peraturan yang berlaku termasuk PABU. Pelaporan keuangan merupakan struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik. Investor dalam menilai kinerja

perusahaan harus dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, karena investor dapat memanfaatkan informasi yang telah disajikan dalam pelaporan keuangan.

*Good Corporate Governance* (GCG) atau yang disebut tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berlandaskan Peraturan Perundangan dan Nilai-nilai Etika (BUMN, 2002 dalam Kurniaty 2008). Dengan adanya *Good Corporate Governance* maka perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan.

Kualitas pelaporan keuangan memiliki pengertian yang beragam namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan pada laba perusahaan. Informasi pelaporan keuangan dikatakan berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Fokus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan yang tergambarkan pada bagaimana penerapan pengendalian internal perusahaan diterapkan.

Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan bergantung pada pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, maka akan menghasilkan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mendefinisikan *corporate governance* adalah suatu gabungan antara hukum, peraturan dan praktek-praktek sektor privat yang cocok, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan sumber daya manusia, beroperasi secara efisien, sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang sahamnya dan masyarakat secara keseluruhan (Tim BPKP, 2003 dalam Sayidah 2007). Dengan adanya *Good Corporate Governance*, maka perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya sehingga investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan investasi atau modal. Peranan *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap penyajian pelaporan keuangan yang berkualitas, karena dengan adanya *Good Corporate Governance* maka pelaporan keuangan yang disajikan akan lebih bisa dipercaya. Pelaporan keuangan tersebut dapat dipercaya karena

telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai *Good Corporate Governance*. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang buruk.

*Good Corporate Governance* merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk *disclosure* secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. *Good Corporate Governance* akan membawa perusahaan menjadi lebih efisien dan mampu memberikan pelayanan, perbaikan pola kerja termasuk pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor. Menurut Said (2009, dalam Ratnasari dan Prastiwi 2010) *Good Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi. Adanya kualitas pelaporan keuangan yang akurat dengan ditunjang penerapan *Good Corporate Governance*, maka diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Sayidah (2007) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan syarat bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor di pasar modal. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja

perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Investor memandang hal tersebut sebagai suatu kelebihan sehingga investor dapat mempercayai pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga mereka dapat memutuskan akan menanamkan modal atau tidak terhadap perusahaan tersebut.

Penyediaan pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap *informative* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam inilah, *Good Corporate Governance* memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh *investor*. Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor. Prinsip dasar yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, independen* dan *fairness*. Pada dasarnya prinsip *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan kinerja suatu perusahaan.

Tujuan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan adalah memudahkan akses terhadap investasi asing atau domestik, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi

perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan dan melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum. Salah satu tujuan *Good Corporate Governance* adalah meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* (misalnya *investor*), dengan adanya *Good Corporate Governance* pada perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menyajikan *financial reporting* yang berkualitas karena dalam menyajikannya, perusahaan telah memenuhi standar-standar *Good Corporate Governance* untuk menyajikan pelaporan keuangan dengan benar sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka makalah ini membahas peranan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas, yang nantinya pelaporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### ***Good Corporate Governance***

Ristifani (2009) menyatakan bahwa ada 2 teori dalam *corporate governance* yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas

dan kejujuran terhadap pihak lain. *Agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri.

Ratnasari (2010) menyatakan bahwa penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen sehingga dapat meminimumkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan. Ristifani (2009) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Widilestariningtyas dan Utami (2007) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan.

Ratnasari (2010) menyatakan bahwa untuk mendorong implementasi *Good Corporate Governance*, dibuatlah sebuah organ tambahan dalam struktur perseroan. Organ-organ tambahan tersebut antara lain adalah dewan komisaris independen dan komite audit. Keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih

luas kepada para *stakeholder*-nya. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Sayidah (2007) menyatakan bahwa untuk menciptakan *Good Corporate Governance* tampaknya harus dilakukan melalui suatu proses transformasi internal organisasi yang memfokuskan pergeseran secara fundamental pada *people management*, nilai-nilai, pola kerja, budaya organisasi dan pola pikir (*mind set*). McKinsey & Co (2002, dalam Sayidah, 2007) menyatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat *corporate governance* yang buruk. Perhatian yang diberikan investor terhadap *Good Corporate Governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

### **Prinsip dan Karakteristik *Good Corporate Governance***

Ristifani (2009) menyatakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional OECD mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *Good Corporate Governance* secara

efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan stakeholder dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan dan keenam adalah tanggung jawab Dewan Pengurus.

Ristifani (2009) menyatakan bahwa prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman pasar pelaksanaan usaha.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara obyektif dan bertanggung jawab.

Kurniaty (2008) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *disclosure* (keterbukaan dalam informasi), dan *independency* (kemandirian). Moeljono (2005:19, dalam Adib 2012) menyatakan bahwa terdapat 5 karakteristik *Good*

*Corporate Governance* yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

### **Tujuan *Good Corporate Governance***

Sutojo dan Aldridge (2005, dalam Ristifani, 2009) menyatakan *Good Corporate Governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* nonpemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Fitri (2012) menyatakan bahwa tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya melalui peningkatan nilai pemilik saham secara maksimal, bukanlah sekedar suatu upaya untuk menjaga agar perusahaan bekerja sesuai peraturan dan norma yang berlaku secara universal, tetapi terutama bahwa pengelolaan yang baik itu dapat diketahui oleh publik dan para pihak yang

berkepentingan, sehingga memperoleh keyakinan bahwa taruhannya di perusahaan publik adalah suatu keputusan yang benar.

### **Peranan *Good Corporate Governance***

Lestariningsih (2008) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berperan memastikan atau menjamin bahwa manajemen dilaksanakan dengan baik dan manajemen yang baik akan dapat mengembangkan organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi perusahaan, diperlukan rumusan akan tujuan perusahaan. Peranan penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam kompetisi pasar global yang sudah ketat sekali. Penerapan *Good Corporate Governance* yang berintikan pada budaya korporasi adalah merupakan sikap profesionalisme yang beretika dan bermoral tinggi, sehingga semua kekuatan manusia korporasi tidak lagi melakukan politik praktis di dalam perusahaan, melainkan bersatu padu untuk meningkatkan kualitas perusahaan. *Good Corporate Governance* juga selalu menjaga dan dapat mengendalikan semua kewajiban-kewajibannya kepada para pemegang saham maupun *stakeholders*.

Lestariningsih (2008) menyatakan bahwa investasi secara langsung berupa penanaman modal pada perusahaan maupun melalui pasar modal, adapun hal ini sangat membutuhkan kepercayaan pasar, oleh sebab itu *Good Corporate Governance* dapat menumbuhkan kepercayaan pasar secara mantap.

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Bachtaruddin (2003) menyatakan bahwa peranan pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang bersifat netral dan tidak bias yang membantu meningkatkan efisiensi alokasi sumber kekayaan yang terbatas pada pasar modal dan lainnya. Daftar-daftar keuangan juga disajikan berdasarkan pada tujuan eksternal pelaporan keuangan diarahkan pada kepentingan umum pengguna daftar keuangan yaitu kemampuan perusahaan memperoleh arus kas positif dari operasinya.

Bachtaruddin (2003) menyatakan bahwa karakteristik kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat adalah *relevance* dan *reliability*. Kedua karakteristik ini disebut kualitas utama disebabkan informasi harus memiliki dua kualitas ini untuk menjadi bermanfaat. Relevan berarti bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan didalam satu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Dapat dipercaya (*Reliability*) berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya.

Francis *et al.* (2004, dalam Indriani 2010) membagi dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut kualitas

pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Widilestariningtyas dan Utami (2007) menyatakan bahwa manajemen keuangan mempunyai sejumlah kebijakan dalam keseluruhan kerangka prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya manajemen memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba-rugi dan akun-akun yang lain dalam laporan keuangan, tetapi harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya Good Corporate Governance, maka diharapkan perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

### **Faktor-faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan**

Fanani dkk (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah kualitas akrual, prediktabilita, perataan laba, nilai keberpautan dan konservatisme. Sedangkan persistensi dan ketepatanwaktuan hanya memberikan kontribusi yang kecil. Fanani dkk (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan adalah:

1. Siklus operasi.
2. Ukuran perusahaan.
3. Umur perusahaan.
4. Likuiditas.
5. Risiko lingkungan.

6. Penentu kepemilikan manajerial.
7. Konsentrasi pasar.
8. Kualitas auditor.

Pratiwi (2008) menyatakan bahwa permasalahan kualitas pelaporan keuangan terdiri dari:

1. Minimnya SDM yang memiliki kemampuan membuat laporan keuangan dengan kualitas tinggi menjadi kendala utama rendahnya kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah.
2. Pengaruh kualitas auditor sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan.
3. *Software* akuntansi dengan kualitas yang terbaik untuk memanager pengeluaran dan *income* usaha anda agar tidak mengalami kerugian.
4. Harga software-software akuntansi dengan kualitas terbaik terbilang mahal.
5. Pengaruh motivasi yang kurang pada masing-masing pekerja di perusahaan tersebut.

### **Tujuan Pelaporan Keuangan**

Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Kepentingan pemakai juga beragam

tidak hanya antar kelompok pemakai tetapi juga di dalam kelompok pemakai. Beragam kepentingan antara lain adalah pertanggungjawaban, kebermanfaatan keputusan, riset keuangan dan pasar, penentuan tarif, dan lainnya (Suwardjono, 2006: 146). Bloom dan Elgers (1995, dalam Suwardjono, 2006: 148) menyatakan bahwa ada tiga macam tujuan pelaporan keuangan yaitu tujuan fungsional, tujuan bersama dan tujuan kelompok dominan. FASB mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan ada 3 aspek landasan pikiran yaitu:

1. Tujuan pelaporan keuangan ditentukan oleh lingkungan ekonomik, hukum, politis, dan sosial tempat akuntansi diterapkan.
2. Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme pelaporan keuangan.
3. Tujuan pelaporan memerlukan suatu fokus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasionalnya.

Tujuan pelaporan keuangan untuk keputusan investasi yaitu pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna. Informasinya harus komprehensif dan dapat dipahami oleh mereka yang berpengetahuan mengenai aktivitas ekonomi. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, calon investor dan kreditor potensial serta pemakai lainnya (Rosjidi, 1999:231). Tujuan pelaporan keuangan seharusnya

dibuat untuk diarahkan pada kebutuhan pemakai yang dapat memahami secara lengkap serangkaian laporan keuangan atau secara alternative, pada kebutuhan para ahli yang diminta pemakai yang sederhana untuk memberikan saran-saran pada mereka (Belkoui, 2000:157). Yang menjadi sasaran pelaporan keuangan, terutama adalah untuk tujuan umum bagi para pemakai pihak luar perusahaan, yaitu para investor, kreditor dan calon investor-kreditor potensial serta pihak lain yang berkepentingan. Hal ini dikarenakan (Rosjidi, 1999:230):

1. Pihak luar, tidak mempunyai akses secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sedangkan manajemen perusahaan jarang mengkomunikasikannya.
2. Oleh karena itu, informasinya diarahkan untuk menggambarkan kemampuan atau kinerja perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan kredit.
3. Sehingga, tujuan pelaporan keuangan tidak hanya dibatasi pada informasi dalam laporan keuangan saja, melainkan termasuk juga informasi keuangan lainnya dan informasi non keuangan.

### **Peranan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor**

Pelaporan keuangan memiliki peranan yang penting bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan. Menyajikan kualitas pelaporan keuangan yang baik, dibutuhkan *Good Corporate Governance* agar investor memiliki kepercayaan terhadap pelaporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki *Good Corporate Governance*, maka investor akan sulit memiliki kepercayaan terhadap pelaporan keuangan yang telah disajikan tersebut. Untuk itulah, pelaporan keuangan yang berkualitas memiliki peranan yang besar, *Good Corporate Governance* memiliki peranan untuk membantu perusahaan menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Dengan melihat pelaporan keuangan, investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak. GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya. Selain itu, perhatian yang diberikan investor terhadap *Good Corporate Governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena

dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, maka perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dengan adanya *Good Corporate Governance*, maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor sehingga investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan berdasarkan pelaporan keuangan yang telah disediakan. Para pengambil keputusan di perusahaan haruslah dapat dipertanggungjawabkan, dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholders* lainnya. Karena itu focus utama di sini terkait dengan proses pengambilan keputusan dari perusahaan yang mengandung prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, responsibility, accountability*, dan tentu saja *fairness* untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

*Good Corporate Governance* secara umum memiliki prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan dan partisipasi. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut menjadi pedoman bagi perusahaan untuk menyajikan suatu informasi pelaporan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien, dimana hal tersebut dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang

berkualitas. Prinsip *Good Corporate Governance* yang pertama adalah *transparency*, transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan perusahaan. Transparansi mendorong diungkapkannya kondisi yang sebenarnya sehingga setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat mengukur dan mengantisipasi segala sesuatu yang menyangkut perusahaan. Transparansi bisa dimulai dengan penyajian secara terbuka laporan keuangan dan informasi yang akurat dan tepat waktu, pengungkapan transaksi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kedudukan istimewa, struktur kepemilikan, sampai kepada penyajian informasi tentang kemungkinan resiko yang dihadapi organisasi. Hal ini bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan. Misalnya dalam suatu organisasi melalui implementasi prinsip transparansi, perusahaan memiliki kejelasan perhitungan yang diberikan oleh perusahaan. Hal tersebut akan lebih memuaskan bagi pihak manajemen dan karyawan, dan juga mengurangi risiko terjadinya tuntutan yang berlebihan dari manajemen dan karyawan perusahaan, karena mereka telah mengetahui dasar-dasar yang diberikan untuk besar gaji mereka. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan menyajikan informasi perusahaannya secara transparan. Dengan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan, maka investor akan lebih mudah menganalisa pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Prinsip transparansi sangat membantu investor untuk memahami kondisi pelaporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui pelaporan keuangan dengan jelas, maka investor dapat mepercayai

untuk melakukan investasi. Contoh penerapan transparansi dalam suatu perusahaan yaitu keterbukaan yang diwajibkan oleh Undang-Undang, misalnya mengumumkan pendirian PT. XXX dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia ataupun Surat Kabar. Serta keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan menyangkut masalah keterbukaan informasi ataupun dalam hal penerapan keterbukaan manajemen, informasi kepemilikan Perseroan yang akurat, jelas dan tepat waktu baik kepada *shareholders* maupun *stakeholder*. Untuk mewujudkan transparansi pada perusahaan maka tersedia informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharapkan dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Investor pada perusahaan harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Manfaat dari penerapan prinsip transparansi ini adalah *stakeholder* dapat mengetahui resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Karena adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, maka dimungkinkan terjadinya efisiensi pasar. Apabila prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat pada perusahaan, maka akan dimungkinkan terhindarnya benturan berbagai pihak dalam manajemen.

Prinsip *Good Corporate Governance* yang kedua adalah akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta pertanggungjawaban atau keterangan. Melalui penerapan prinsip ini, suatu proses pengambilan keputusan atau kinerja dapat dimonitor, dinilai dan dikritisi. Akuntabilitas dapat dinyatakan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindak suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan. Contohnya, setiap karyawan dengan prinsip akuntabilitas, direksi dan dewan pengawas diberikan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dimaksud, serta diawasi dan dikendalikan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang yang dimilikinya. Sehingga pelaporan keuangan yang disajikan sudah diinformasikan dengan penuh tanggung jawab. Pelaporan keuangan yang disajikan dengan tanggung jawab akan memberikan kepercayaan kepada investor, karena jika ada kesalahan informasi maka akan ada pihak yang bertanggung jawab atas kesalahan informasi tersebut. Pelaporan keuangan yang menerapkan prinsip akuntabilitas akan memberikan rasa aman dan kepercayaan terhadap investor.

Prinsip yang ketiga adalah *responsibility* atau partisipasi merupakan keterlibatan yang aktif, kalau pada suatu organisasi

tentunya dari setiap pelaku organisasi dan *stakeholders* lain dalam menunjang peningkatan nilai organisasi. Partisipasi yang dimaksud adalah pemenuhan tanggung jawab, hak, dan wewenang serta tindakan-tindakan lain yang patut diambil oleh seseorang sesuai jabatannya. Dengan adanya partisipasi dalam suatu perusahaan atau organisasi, maka akan mempengaruhi penyajian pelaporan keuangan yang berkualitas. Prinsip yang keempat ini merupakan suatu tindakan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Jika perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas, maka investor akan menanamkan investasinya. Dengan adanya tindakan penanaman investasi tersebut menandakan bahwa investor memiliki keterlibatan dalam pelaporan keuangan yang berkualitas. Karena investor tidak menanamkan investasinya terhadap perusahaan yang dinilainya tidak memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas dan tidak menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Prinsip *accountability* (dapat dipertanggungjawabkan) dan *responsibility* (pertanggungjawaban) memiliki hubungan yang erat. Dengan adanya keterbukaan informasi keuangan dalam suatu perusahaan, maka ada dua pengendalian yang dilakukan oleh direksi dan komisaris. Direksi menjalankan operasional perusahaan, sedangkan komisaris melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan oleh Direksi dan pengawasan keuangan. Sehingga sudah sewajarnya dalam suatu perseroan, Komisaris Independent mutlak diperlukan kehadirannya. Sehingga adanya jaminan tersedianya

mekanisme, peran dan tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan. Karena kebijakan yang diambil, akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan. Pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku yaitu masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Contoh dari penerapan *accountability* dan *responsibility* yaitu kebijakan sebuah perusahaan yang memproduksi makanan untuk mendapatkan sertifikat “HALAL”. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Melalui sertifikat “HALAL” ini, konsumen akan merasa yakin bahwa yang dikonsumsinya adalah makanan halal dan merasa tidak dibohongi oleh perusahaan. Dari sisi Pemerintah, perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Perlindungan Konsumen). Dari sisi perusahaan, kebijakan untuk mendapatkan sertifikat halal akan menjamin loyalitas dan retensi konsumen sehingga kelangsungan usaha, pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba akan terjamin. Dengan kemampuan menghasilkan laba tersebut, maka akan memberikan manfaat bagi investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Kebijakan tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menginvestasikan investasinya,

hal tersebut dapat membuat suatu pelaporan keuangan yang berkualitas.

Prinsip yang keempat adalah *fairness* merujuk adanya perlakuan yang setara (*equal*) terhadap semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Penegakan prinsip *fairness* ini terutama ditujukan terhadap pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Keseimbangan hak pemilik mayoritas dan minoritas harus diperhatikan, sehingga tidak ada kelompok pemilik yang dirugikan. Contoh dari *fairness* dalam perusahaan adalah adanya keterbukaan informasi terhadap pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Prinsip *fairness* ini dapat memberikan rasa kepercayaan terhadap investor karena investor yang memiliki kepemilikan saham minoritas tidak merasa dibedakan dengan pemilik saham mayoritas. Karena jika pemilik saham minoritas merasa adanya informasi yang diberikan padanya berbeda dengan informasi yang disajikan kepada pemilik saham mayoritas maka pemilik saham minoritas tidak akan memiliki rasa kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan pelaporan keuangan tersebut tidak memiliki kualitas yang baik karena penyajian antara pemilik saham minoritas dan mayoritas berbeda. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang

dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain. *Fairness* diharapkan dapat membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan hati-hati, sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga diharapkan memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan. Sehingga *fairness* menjadi suatu acuan memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Namun seperti halnya sebuah prinsip, *fairness* memerlukan syarat agar bisa diberlakukan secara efektif. Syarat tersebut berupa peraturan dan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif. Hal ini dinilai penting karena akan menjadi penjamin adanya perlindungan atas hak-hak pemegang saham manapun, tanpa ada pengecualian. Peraturan perundang-undangan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghindari penyalahgunaan lembaga peradilan (*litigation abuse*). Dengan adanya peraturan yang jelas, maka prinsip *fairness* akan terlaksana dengan baik. Informasi keuangan akan diberikan secara terbuka kepada semua pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Dengan adanya *Good Corporate Governance*, maka perusahaan dapat menyajikan suatu pelaporan keuangan yang

berkualitas. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu perusahaan dalam mencari investor karena investor memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan yang berguna. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor. Informasi tersebut harus komprehensif dan dapat dipahami oleh investor yang mengetahui tentang aktivitas ekonomi. Pengetahuan tentang aktivitas ekonomi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah pelaporan keuangan tersebut baik atau buruk. Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, karena tanpa adanya *corporate governance* yang baik, maka pelaporan keuangan yang dihasilkan masih diragukan oleh investor. Peranan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang nantinya akan meningkatkan kualitas laba perusahaan yang dilaporkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya kualitas laba yang baik, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Kualitas pelaporan yang baik dapat dilihat dari relevan dan *reliable*. Untuk menjadi relevan, informasi keuangan harus dapat memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Dengan adanya informasi yang relevan,

diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas harus dapat dipercaya (*Reliability*), yang berarti bahwa seorang pengguna dapat memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Apabila informasi yang disajikan tidak memiliki karakter *reliability* maka perusahaan akan kesulitan untuk memberikan kepercayaan kepada investor agar berinvestasi di perusahaanya. Informasi akuntansi yang dipertimbangkan, dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu *Good Corporate Governance* untuk menguji kebenaran informasi keuangan dalam perusahaan, karena dengan tata kelola internal yang baik dan terkendali, maka penyajian informasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi investor.

### **SIMPULAN**

Peranan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan sangat diperlukan untuk menyajikan suatu informasi berkualitas, terutama dalam hal menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan terhadap investor. Dengan adanya kepercayaan dari investor, maka investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip, prinsip-prinsip tersebut sangat membantu

perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik. Perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* harus menerapkan keempat prinsip tersebut agar perusahaan memiliki suatu tata kelola yang baik. Dengan adanya tata kelola yang baik, maka proses penyajian informasi tidak terhambat dan risiko terjadinya kesalahan penyajian dapat diminimalisasi. Karena adanya *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan risiko kesalahan penyajian informasi sehingga dapat menyajikan informasi yang berkualitas, maka investor dapat mempercayai tentang informasi perusahaan yang telah disajikan.

Tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas adalah menyajikan informasi yang penting kepada pihak yang berkepentingan, salah satunya investor. Dengan mengetahui informasi yang benar dari pelaporan keuangan, maka investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Kegunaan pelaporan keuangan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor, oleh karena itu perusahaan harus menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas agar investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan investasinya. Kualitas pelaporan keuangan dapat dicapai jika perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan benar. Dengan adanya *Good Corporate Governance*, maka perusahaan dalam menyediakan kualitas pelaporan keuangan adalah hal yang mudah. Peranan *Good Corporate Governance* dalam menyajikan kualitas pelaporan keuangan sangat berhubungan erat, dimana jika suatu

perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan akan meningkat dan kualitas pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan juga. Ketika kualitas pelaporan keuangan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh kepada kualitas laba yang akan mengalami peningkatan. Apabila perusahaan tidak menerapkan *Good Corporate Governance* maka perusahaan tidak akan dapat menyediakan pelaporan keuangan dan investor tidak dapat mempercayai pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik yang utama yaitu relevan dan *reliable*. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, maka akan tercipta suatu pelaporan keuangan yang berkualitas dimana pelaporan keuangan yang berkualitas itu relevan dan *reliable*. Kualitas pelaporan keuangan yang ditunjang oleh *Good Corporate Governance* maka akan mencapai tujuan pelaporan keuangan yaitu menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan yang salah satunya adalah investor. Dimana *Good Corporate Governance* dapat membangun rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., 2012, Hubungan Peranan Budaya Perusahaan terhadap Good Corporate Governance, (<http://madib.blog.unair.ac.id/budaya-korporat/hubungan-peranan-budaya-perusahaan-terhadap-good-corporate-governance>, diunduh 10 Juni 2012).
- Bachtaruddin, T., 2003, Struktur Teori Akuntansi Keuangan, *Jurnal Akuntansi*.
- Belkaoui, A. R., 2000, *Accounting Theory* terjemahan oleh Marwata, Widiastuti, Kurniawan, Ariesanti A., 2000, Jakarta: Salemba Empat.
- Fanani, Z., Ningsih S., dan Hamidah, 2011, Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor, *Jurnal Akuntansi*.
- Fitri, 2012, Tujuan dan Manfaat Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*, (<http://id.shvoong.com/socialscineces/economics/2259789-tujuan-dan-manfaat-penerapan-prinsip>, diunduh 10 Juni 2012).
- Indriani, R., 2010, Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri, *Jurnal SNA XIII*.
- Kurniaty, D., 2008, Penerapan Etika Bisnis melalui Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 3, No. 3: 221-231.

- Lestariningsih, 2008, Peranan Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengembangan Perusahaan Publik, *Spirit Publik*, Vol. 4, No. 2: 113-122.
- Pratiwi, 2012, Permasalahan Kualitas Pelaporan , (<http://giettiwi.blogspot.com/2012/03/permasalahan-kualitas-pelaporan.html?m=1>, diunduh 12 Juni 2012).
- Ratnasari, Y., dan Andri P., 2010, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*, *Jurnal Akuntansi*.
- Ristifani, 2009, Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Hubungannya terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., *Jurnal Akuntansi*.
- Rosjidi, 1999, *Teori Akuntansi, Tujuan, Konsep, dan Struktur*, Edisi Pertama., Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sayidah, N., 2007, Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan public (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005), *JAAI*, Vol. 11, No. 1: 1-19.
- Widilestariningtyas, O., dan Yesi D. U., 2007, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, *Jurnal Akuntansi*.